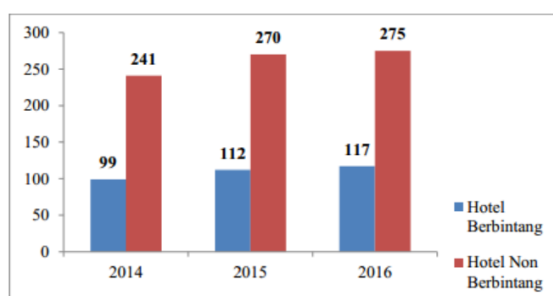


# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Proyek

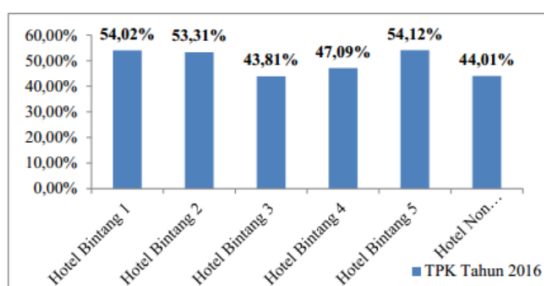
Lokasi proyek yang berada di Bandung, Jawa Barat, mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak tahun 2012, baik secara infrastruktur kota, pusat perbelanjaan, bisnis, destinasi wisata dan kuliner. Hal tersebut menarik para wisatawan lokal maupun internasional untuk menikmati Kota Bandung. Terbukti Bandung memiliki jumlah wisatawan terbanyak dari 18 kota besar lainnya sekitar 876 ribu wisatawan mancanegara dan 5,5 juta wisatawan nusantara atau total 6,5 juta pada tahun 2011. Para wisatawan yang berkunjung ke Bandung tentunya memerlukan tempat untuk beristirahat atau penginapan. Kepala Bidang Pemasaran Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kenny Dewi (2018) mengatakan “Kota Bandung merupakan kota yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun internasional”. Kunjungan rata-rata wisatawan tersebut tinggal di Bandung selama 2-4 hari. Hal ini menyebabkan pertumbuhan bisnis hotel dari tahun ke tahun yang bertambah jumlahnya (Lihat **Gambar 1.1**).



**Gambar 1.1** Data pertumbuhan Hotel di Kota Bandung 2014-2016

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung*

Selain itu, hotel-hotel di Bandung mengembangkan penawaran dalam berbagai aspek agar dapat meningkatkan kunjungan hotel terutama Tingkat Penghunian Hotel (TPK). Berikut grafik mengenai Tingkat Penghunian Kamar hotel di kota Bandung pada tahun 2016.



**Gambar 1.2.** Data TPK Hotel Kota Bandung tahun 2016

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung*

Bedasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa TPK hotel bintang yang setara (Bintang 3,4,5) hotel bintang 4 setingkat lebih rendah dari hotel bintang 5 (Lihat **Gambar 1.2**). Oleh karena itu, proyek ini merupakan proyek pembangunan Hotel Bintang Empat di kawasan Setiabudhi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sebagai tempat penginapan rekreasi masyarakat khususnya para wisatawan.

## 1.2 Judul Proyek

Judul Proyek perancangan Hotel Bintang Empat ini adalah *Kalter Resort* Hotel yang merupakan sebuah tempat penginapan di jalan Sersan Sodik. Dirancang dengan penerapan “*Langgam Neo-Vernakular Sunda*” dimana dapat diartikan sebagai gaya atau ciri khas tradisional yang mengalami pembaharuan atau dikemas secara modern. *Kalter Sunda Resort* Hotel merupakan sebuah tempat penginapan yang mengakomodasi para pengunjung untuk beristirahat dan berekreasi sekaligus memperkenalkan budaya sunda kepada para pengunjung dengan langgam bangunan maupun fasilitas pendukung kebudayaan yang disediakan.

## 1.3 Tema Perancangan

### 1.3.1 Pengertian Tema

Neo Vernakular merupakan aliran yang berkembang pada era *Post Modern* yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, *Post Modern* lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton. Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo

Vernakular adalah bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen). Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru yaitu mengutamakan penampilan visualnya (Lihat **Tabel 1.1**).

**Tabel 1.1** Perbandingan Arsitektur Vernakular dengan Neo-vernakular

Perbandingan	Vernakular	Neo-vernakular
<b>Ideologi</b>	Terbentuk oleh tradisi turun temurun berdasarkan kultur dan kondisi lokal	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada mengalami pembaruan menuju karya yang <i>modern</i>
<b>Prinsip</b>	Mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan kental, berkembang untuk merefleksikan lingkungan dan budaya	Bertujuan melestarikan unsur lokal yang telah terbentuk dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang <i>modern</i>
<b>Desain</b>	Mementingkan ornament sebagai suatu keharusan	Bentuk desain <i>modern</i>

Sumber : Sonny Susanto, Joko triyono, Yulianto Sumalyo (2013)

Pada pemilihan tema ini, neo-vernakular yang diambil mengadopsi langgam khas daerah dari jawa barat baik dari produk budaya maupun prinsip budaya. Mengingat lokasi proyek berada di kawasan ibu kota jawa barat sehingga tepat untuk menciptakan desain hotel yang dapat mengekspresikan dan menerapkan nilai budaya daerah jawa barat pada satu bangunan baik secara estetika ruang dalam maupun estetika fasad dengan perkembangan desain yang lebih modern.

### Prinsip-prinsip tradisional Jawa Barat

- Cara penataan bangunan kompleks yang melingkar membentuk huruf U atau disebut *ngariung* (berkumpul, menyatu) juga menunjukkan sistem tatanan sosial atau kekerabatan yang erat antara para penghuninya.
- Memiliki jenis-jenis atap lokal yang beragam seperti jolopong, parahu kumureb, julang ngapak, badak heuay, tagog anjing, capit gunting. Dimana pengaplikasian atap pada bangunan akan dibuat dengan modern namun memiliki bentuk yang serupa.

### 1.3.2 Latar Belakang Pemilihan Tema

Indonesia memiliki kekayaan budaya dengan 34 provinsi dan lebih dari 300 suku etnik atau suku bangsa Indonesia. Tidak hanya dari banyaknya suku, Indonesia juga memiliki seni yang beragam baik dari tradisi, adat, religi, hingga arsitektur yang khas di setiap suku. Kehadiran nilai nusantara pada suatu daerah dapat menunjukkan atau menampilkan ciri khas dari daerah tersebut. Namun khas atau nilai tradisional khususnya pada daerah Jawa Barat semakin menurun atau kurang diminati ditambah daerah kepulauan Jawa barat ini merupakan zona yang paling mudah menganut gaya hidup budaya negara luar salah satunya dari segi identitas desain bangunan. Penyebabnya adanya anggapan bahwa produk desain nusantara dianggap kuno atau ketinggalan jaman. Diperlukan strategi desain untuk menghasilkan rancangan bertema arsitektur nusantara dengan ciri lokal daerah Jawa Barat. Neo-vernakular merupakan jawaban strategi desain rancangan arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal Jawa Barat yang telah terbentuk oleh tradisi atau arsitektur nusantara dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern atau mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern. Neo-vernakular juga mengakomodasi perkembangan jaman tanpa meninggalkan unsur budaya yang kaya makna.

Rancangan Hotel bintang 4 yang menampilkan tema Neo-vernakular ini selain berfungsi sebagai tempat penginapan juga sekaligus sebagai wadah untuk memperkenalkan unsur-unsur lokal Jawa Barat kepada para wisatawan serta memperkuat nilai identitas budaya Jawa Barat sehubungan dengan Bandung sebagai

ibukota Jawa Barat sehingga bisa menjadikan sebuah bangunan di Bandung yang mencerminkan berbagai budaya daerah Jawa Barat.

#### **1.4 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan.

##### **1.4.1 Aspek Perancangan**

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek perancangan yaitu penerapan Langgam Neo-Vernakular sebagai dasar pengembangan desain dan syiar kebudayaan, menciptakan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan bagi pengunjung, merencanakan fungsi ruang dan keterkaitan antar ruang agar menciptakan bangunan yang berfungsi secara efektif dan efisien, merancang kelancaran dan kemudahan dalam sirkulasi pengguna bangunan menuju site, dan merancang skenario pengalaman jalan/sirkulasi yang akan dilalui pengguna.

##### **1.4.2 Aspek Bangunan**

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek bangunan yaitu menciptakan wujud fisik bangunan yang ekspresif dan dinamis sesuai dengan prinsip dasar desain Neo-Vernakular Sunda, merencanakan penggunaan struktur yang sesuai dengan fungsi tempat penginapan atau hotel dan lahan berkontur, merencanakan pemilihan material dan warna pada bangunan yang sesuai dengan prinsip dasar langgam Neo-vernakular Sunda.

##### **1.4.3 Aspek Tapak & Lingkungan**

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek tapak khususnya lahan berkontur & lingkungan yaitu merancang bangunan dengan menyikapi potensi dan kendala yang ada pada site, penggunaan material yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (alam), penyediaan sistem utilitas yang tidak merusak lingkungan, menciptakan hubungan yang harmonis antara ruang luar dan ruang luar, dan desain lansekap yang baik serta mampu mendukung nilai estetika bangunan.

### **1.5 Tujuan Proyek**

Tujuan proyek Hotel Bintang Empat ini adalah sebagai berikut :

- Merencanakan pembangunan penginapan berupa hotel resort dengan klasifikasi kelas hotel bintang empat di Bandung
- Memberikan fasilitas lain sesuai dengan klasifikasi hotel bintang empat seperti, Pool, Bar, Drug Store, Fitness, Spa, Lounge.
- Merencanakan bangunan dengan memadukan fungsi hunian atau penginapan dan media syiar kebudayaan Jawa Barat kepada para pengguna melalui langgam.
- Menciptakan bangunan yang memperkuat nilai arsitektur nusantara dengan sifat lokal modern

### **1.6 Metode Perancangan**

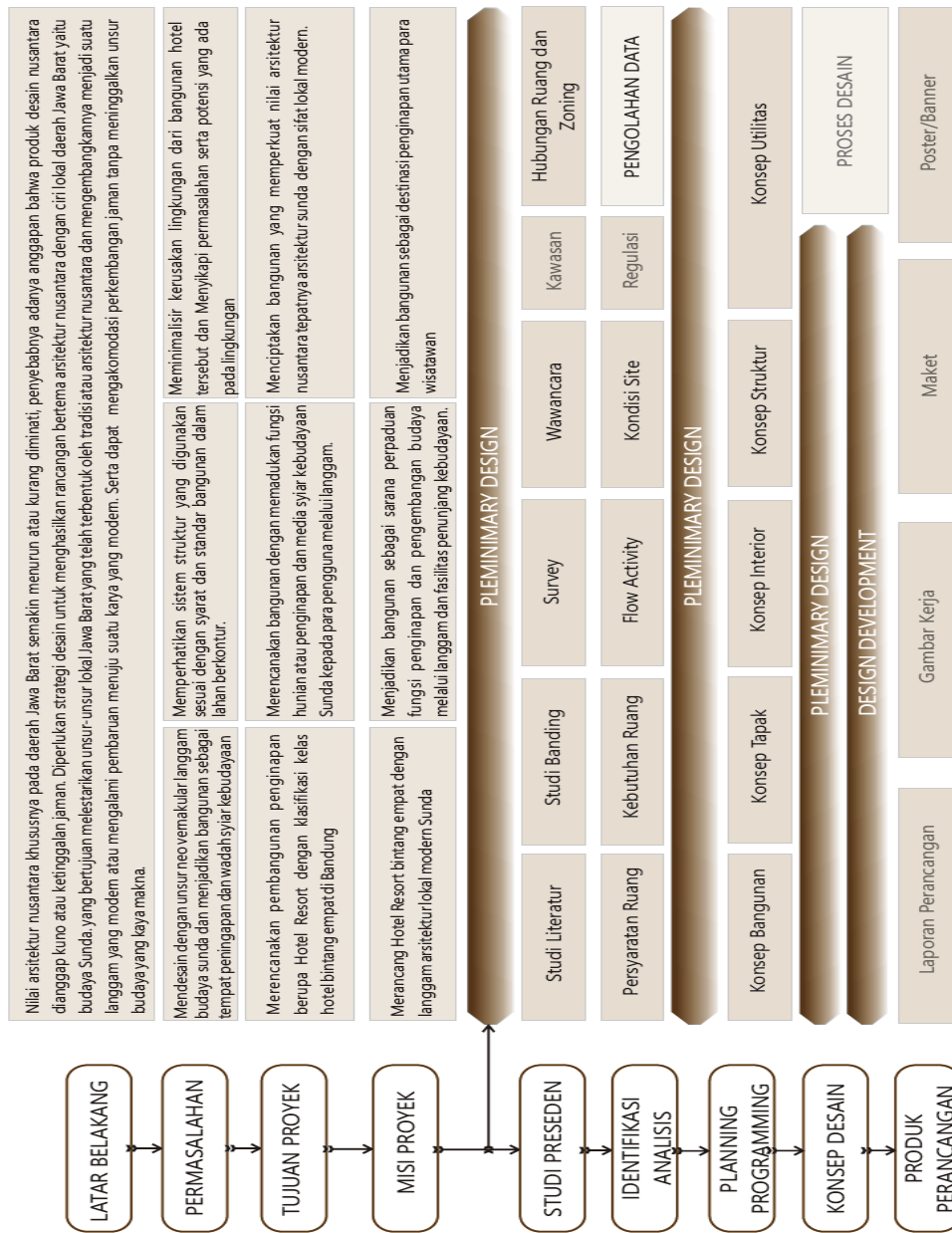
Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan desain Kalter Sunda Resort Hotel ini adalah dengan metode deskriptif yaitu menganalisis dan menyimpulkan data yang berkaitan dengan masalah. Data-data yang perlu dipersiapkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dapat berupa studi lapangan atau observasi ataupun studi banding, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui sumber buku atau literatur yang berkaitan dengan konsep dan teori perencanaan.

Prosedur perancangan terdiri dari beberapa tahap, yakni :

- a) Pengumpulan studi literatur dan teori yang berkaitan dengan pokok bahasan Neo-Vernakular.
- b) Pengamatan terhadap lapangan atau kondisi tapak dimana proyek rancangan akan dibangun.
- c) Melakukan studi banding dengan bangunan serupa baik secara fungsi maupun secara tema yaitu bangunan yang menerapkan unsur Neo-Vernakular Sunda.
- d) Proses analisis antar studi literature dan lapangan serta jawaban dari permasalahan desain yang didapat.
- e) Hasil dari proses analisis yang diterapkan ke dalam desain bangunan.

### 1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran proses perancangan pusat perbelanjaan ini dijelaskan dalam gambar di bawah ini (Lihat gambar 1.3).



Gambar 1.3 Skema pemikiran

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir Arsitektur sistematika dibagi menjadi beberapa bab, dimana setiap babnya membahas isi laporan berdasarkan jenis materinya. Pembagian bab-bab tersebut dibagi menjadi :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan ini menjelaskan dari latar belakang proyek arsitektur, judul proyek dari tugas akhir ini, tema perancangan yang dipilih, identifikasi masalah yang akan didapat dari proyek, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

### **BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING**

Tinjauan teori pada bab 2 ini menguraikan mengenai teori terkait Hotel bintang empat dan studi banding bangunan hotel khususnya resort berbintang 4.

### **BAB 3 PROGRAM DAN ANALISIS TAPAK**

Bagian bab ini menjelaskan mengenai tinjauan perencanaan proyek dari mulai deskripsi proyek tugas akhir, tinjauan lokasi dari proyek tersebut, dan data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, view ke luar tapak, vegetasi, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menjabarkan kebutuhan ruang dari hotel bintang empat berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

### **BAB 4 KONSEP PERANCANGAN**

Konsep perancangan menguraikan keterkaitan elaborasi tema yang digunakan dan konsep-konsep perancangan pada Kalter Sunda Resort Hotel.

### **BAB 5 KESIMPULAN RANCANGAN BANGUNAN**

Bagian rancangan bangunan menyimpulkan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek Kalter Sunda Resort Hotel, perkiraan biaya, serta manajemen atau metode konstruksi bangunan yang akan dirancang.